

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah suatu cara atau prosedur untuk mendapat pemecahan pada persoalan yang sedang dihadapi. Subagyo menuturkan bahwa metode penelitian ialah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan pada segala persoalan yang diajukan. Dalam penelitian diperlukan adanya teori yang membantu memilih satu dari sekian metode yang relevan pada persoalan, mengingat kemampuan peneliti, biaya dan lokasi.¹

A. Jenis dan Pendekatan

Studi yang dipakai dalam studi ini ialah memakai penelitian lapangan (*field research*) dimana studi ini disebut sebagai penelitian empiris, yakni studi yang data dan maklumatnya didapat dari aktivitas dikancah (lapangan) kerja penelitian. Semakin kompleks maklumat dikancah (lapangan), semakin banyak yang bisa dipelajari.² Dalam studi ini, penulis menjalankan penelitian langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit perihal sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (studi kasus di kantor Samsat Pati). Maknanya yang dijalankan secara empiris dengan mengambil data dan maklumat yang didapat langsung dari lapangan.

Dalam studi ini memakai pendekatan studi kuantitatif ialah data yang di ukur dalam suatu skala numerik (angka).³ Studi kuantitatif ialah suatu pendekatan studi yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan memakai metode pengujian statistik.⁴ Sebab dengan memakai media kuantitatif, sifatnya yang realitas, maknanya bisa mengklasifikasikan/diklasifikasikan dengan konkrit,

¹ Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam, *Model Studi kuantitatif Berbasis SEM-AMOS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 3.

² M. Burhan Bungin, *Metode Studi kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), 56.

³ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001), 23.

⁵ Asep Hermawan dan Husna Leila Yusran, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, (Depok: Kencana, 2017), 5-6.

teramati dan terukur. Sehingga bisa ditelusuri obyek yang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, yakni dengan menghimpun data perihal sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (studi kasus pada kantor Samsat Pati).

B. Setting Penelitian

Setting studi ini memaparkan lokasi dan waktu dari studi yang akan dilakukan oleh peneliti. *Setting* penelitian bersifat alamiah tanpa dengan adanya *treatment* khusus pada objek penelitian. Lokasi studi ini berada di Kantor Samsat Pati yang beralamat di Jl. Raya Pati-Gembong No. 9 Telepon/Faximille (0295) 381863 Pati 59163. Di lain sisi waktu yang dialokasikan peneliti untuk menjalankan studi ini disesuaikan dengan kecukupan data yang dihimpun. Bila data itu dianggap sudah cukup dan jenuh, maka penelitian bisa dinyatakan tuntas.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah semua anggota dari suatu kelompok, orang, kejadian, atau obyek-obyek yang ditentukan dalam suatu penelitian. Sugiyono menuturkan bahwa populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Populasi dalam studi ini ialah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Pati, yakni Wajib Pajak sebanyak 633.573 yang terdaftar di Kantor Samsat Pati.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang bisa dipakai untuk penelitian dan hasilnya dipakai sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan.⁷ Jumlah anggota sampel

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 117.

⁷ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), 192.

sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% untuk mewakili populasi. Jika besar jumlah sampel yang mendekati populasi, maka peluang kekeliruan semakin kecil. Sebaliknya, jika kecil jumlah sampel yang menjauhi populasi, maka peluang kekeliruan semakin besar. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian ialah antara 30-500.⁸

Metode sampling ialah cara pengumpulan data yang hanya mengambil sebagian elemen populasi atau karakteristik yang ada dalam populasi.⁹ Dalam studi ini, teknik pengambilan sampel memakai Teknik *Simple Random Sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) sebab pengambilan sampel anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹⁰ Di lain sisi teknik pengambilan sampel memakai rumus Taro Yamane atau *Solvin* sebagai berikut¹¹

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

d² : Presisi (ditetapkan 10% atau 0,1 dengan tingkat kepercayaan 95%

Berlandaskan rumus itu didapat jumlah sampel, yakni:

$$n = \frac{633.573}{(633.573) \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{633.573}{6.336,73}$$

$$n = 99,98$$

Maka sampel yang akan dipakai oleh peneliti ialah sebanyak 99,98 kemudian dibulatkan menjadi 100 sampel atau responden.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 126-131.

⁹ M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 85.

¹⁰ Masrukhin, *Metode Studi kuantitatif Buku Daros*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 143.

¹¹ Riduwan dan Akdon, *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 249.

D. Desain dan Deskripsi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang bisa diamati, ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulan.¹² Menurut relasi antara satu variabel dengan variabel yang lain bisa dibedakan menjadi berikut:
 - a. Variabel Independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, tapi dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab transformasinya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam studi ini memuat:
 - 1) Sosialisasi Perpajakan (X_1)
 - 2) Kesadaran Wajib Pajak (X_2)
 - 3) Kualitas Pelayanan (X_3)
 - 4) Sanksi Perpajakan (X_4)
 - b. Variabel Dependen, variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen (terikat) ialah variabel studi yang diukur untuk menguak fakta perihal besarnya efek atau pengaruh variabel lain atau sebab adanya variabel bebas.¹³
Variabel terikat dalam penelitian adalah:
 - 1) Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y).
2. Deskripsi Operasional Variabel ialah suatu deskripsi perihal variabel yang dirumuskan berlandaskan karakteristik-karakteristik variabel itu yang bisa diamati.¹⁴ Proses pengubahan deskripsi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi deskripsi operasional disebut operasionalisasi variabel penelitian. Hal ini disebabkan variabel-variabel penelitian merupakan kumpulan konsep teoritis perihal fenomena yang diteliti bersifat abstrak dan belum bisa

¹² Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2018), 63.

¹³ Masrukhin, *Metodologi Studi kuantitatif Buku Daros*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 134.

¹⁴ Masrukhin, *Statistik 1 Berbasis Komputer Ekonomi Islam*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 9.

diukur. Walaupun secara abstrak bisa dipahami maksudnya.¹⁵

Tabel 3.1
Deskripsi Operasional Variabel

Varibel	Deskripsi	Indikator	Skala
Sosialisasi Perpajakan (X ₁)	Sosialisasi perpajakan ialah suatu upaya dari Direktorat Jenderal Pajak untuk memberikan deskripsi, maklumat, dan pembinaan pada masyarakat pada umumnya perihal segala sesuatu yang berhubungan dengan perpajakan dan perundang-undangan.	1. Tatacara sosialisasi 2. Frekuensi sosialisasi 3. Kejelasan sosialisasi pajak 4. Pengetahuan perpajakan.	<i>Like rt</i>
Kesadaran Wajib Pajak (X ₂)	Kesadaran wajib pajak ialah keadaan dimana seseorang mengetahui, memahami, membayar dan melapor semua penghasilan tanpa ada yang disembunyikan selaras dengan	1. Kegunaan pajak 2. Ketepatan pembayaran pajak 3. Pengisian formulir pajak 4. Sanksi pembayaran pajak.	<i>Like rt</i>

¹⁵ Masrukhin, *Metodologi Studi kuantitatif Buku Daros*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 138.

	ketentuan pajak yang berlaku dan memenuhi hak dan kewajibannya sebagai wajib pajak.		
Kualitas Pelayanan (X ₃)	Pelayanan ialah suatu proses bantuan pada orang lain dengan cara-cara khusus yang memerlukan kepekaan dan relasi interpersonal agar terciptanya kepuasan dan kesuksesan. Di lain sisi kualitas ialah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi harapan pihak yang menginginkannya.	1. Fiskus diharapkan memiliki kompetensi <i>skill</i> (kemampuan), <i>knowledge</i> (pengetahuan), <i>experience</i> (pengalaman) 2. Fiskus memiliki motivasi tinggi sebagai pelayan publik 3. Perluasan Tempat Pelayanan Terpadu (TPT) 4. TPT bisa mempermudah pengawasaan pada proses pelayanan yang	<i>Like rt</i>

		diberikan pada wajib pajak.	
Sanksi Perpajakan (X_4)	Sanksi perpajakan ialah jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dituruti/ditaati/patuhi. Atau dengan kata lain, sanksi perpajakan ialah alat pencegah agar wajib pajak tidak menyeleweng norma perpajakan. Sanksi pajak terjadi sebab penyelewengan pada perundang-undangan perpajakan terlebih dalam tata cara perpajakan.	1. Wajib pajak mengetahui perihal tujuan sanksi pajak kendaraan bermotor. 2. Pengenaan penalti yang cukup berat ialah satu dari sekian untuk mengedukasi wajib pajak 3. Sanksi pajak harus dikenakan pada wajib pajak yang menyeleweng tanpa toleransi.	<i>Like rt</i>
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan patuh ialah taat pada aturan. Jadi kepatuhan ialah ketaatan dalam menjalankan	1. Kedisiplinan melunasi pajak 2. Tingkat pengetahuan pada pajak 3. Sosialisasi perihal	<i>Like rt</i>

	aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Kepatuhan pajak juga dimaknai sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak patuh dan memiliki kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan.	4. pajak Sosialisasi perihal sanksi administrasi pajak 5. Wajib pajak paham dan berupaya memahami UU perpajakan 6. Patuh pada pajak.	
--	---	---	--

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas ialah sebagai alat ukur yang menghimpun data yang valid. Sehingga alat ukur itu bisa mengukur apa yang seharusnya di ukur. Uji validitas instrumen dimaksudkan untuk menguak fakta perihal keterpaduan butir-butir pertanyaan yang dipakai, apakah bisa mengukur selaras dengan apa yang sedang diukur. Indeks validitas uji instrumen yang umumnya dipakai peneliti ialah lebih besar dari 0,30 atau 0,32. Disarankan pada peneliti untuk mempertinggi indeks validitasnya, sebab semakin tinggi hasilnya semakin akurat data yang dihasilkan. Sugiyono menuturkan bahwa hasil studi yang valid jika ada kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹⁶

Pengukuran validitas bisa dilakukan dengan cara, yakni:

- a) Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan skor total. Skor total ialah jumlah dari semua skor pertanyaan atau pernyataan. Jika skor total tiap butir pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor total, maka bisa dikatakan valid. Sebaliknya, jika korelasinya tidak signifikan, maka tidak valid. Cara

¹⁶ Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam, *Model Studi kuantitatif Berbasis SEM-AMOS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 54.

ini dikenal dengan validitas konstruk (*construct validity*).

- b) Selanjutnya nilai r dikomparasikan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas $(n-2)$. Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar daripada nilai r tabel, maka bermakna signifikan. Sehingga bisa ditarik sebuah simpulan bahwa pertanyaan itu valid.¹⁷
2. Uji Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal perihal konstruk-konstruk pertanyaan yang menjadi dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu wujud kuisioner. Uji reliabilitas ialah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang menjadi indikator dari variabel atau konstruk. Pengukuran reliabilitas bisa dilakukan dengan dua cara, yakni:
 - a) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan disodori pertanyaan yang serupa pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
 - b) *One Shot* atau pengukuran hanya sekali saja. Disini pengukurannya hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dikomparasikan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan.Untuk melakukan uji reabilitas bisa dipakai program SPSS dengan memakai uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, jika memberikan nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) $> 0,70$.¹⁸

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah suatu hal yang penting dalam penelitian, sebab dengan metode ini, peneliti menghimpun data yang diperlukan dalam penelitiannya.

¹⁷ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 77.

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), 47-48.

Pengumpulan data dalam studi ini dimaksudkan untuk mendapat bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan maklumat yang bisa di percaya.

Ada dua hal utama dalam mempengaruhi kualitas penelitian, yakni kualitas instrumen dan pengumpulan data. Kualitas instrumen berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Di lain sisi pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan cara-cara yang dipakai untuk pengumpulan data. Sehubungan dengan hal itu, instrumen yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu bisa menghasilkan data yang valid dan reliabel, jika instrumen itu tidak dipakai secara tepat dalam pengumpulan datanya.¹⁹ Dalam studi ini memakai penelitian *Field Reseacrch* dengan pendekatakan kuantitatif, maka teknik pengumpulan datanya memakai instrumen, yakni:

1. Dokumentasi

Dokumentasi ialah ditujukan untuk menghimpun data langsung dari tempat penelitian, memuat buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan aktivitas, foto, dan data yang relevan penelitian.²⁰

Dokumen ialah catatan tertulis yang isinya ialah pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan pada sesuatu yang diselidiki. Data ini berwujud perkembangan penerimaan dan tunggakan pajak kendaraan bermotor dari tahun ke tahun di kantor Samsat Kabupaten Pati.

2. Kuesioner atau Angket

Kuesioner bersumber dari bahasa Latin *Questionnaire*, yang bermakna suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik khusus yang diberikan pada sekelompok individu dengan maksud untuk menghimpun data. Tujuan dari kuesioner ialah untuk mendapat maklumat yang lebih relevan dengan

¹⁹ Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: UB Press, 2012), 61.

²⁰ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 90.

tujuan penelitian dan menghimpun maklumat dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi.²¹

Angket atau kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dijalankan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan pada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Metode kuesioner bisa dilakukan dengan lewat tatap muka langsung, maupun lewat kuesioner surat kabar (baik lewat surat dalam wujud kertas maupun surat elektronik).²²

Dalam hal ini teknik menghimpun data memakai Skala *Likert* (*likert scale*), dimana skala ini mengukur ordinal sebab hanya bisa membuat rangking tapi tidak bisa diketahui satu responden lebih baik atau lebih buruk dari responden lainnya didalam skala.

Skala *Likert* dipakai untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok perihal kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.²³ Skala *Likert*, yakni skala yang memuat lima tingkat jawaban yang menjadi skala jenis ordinal. Data ordinal ialah data yang dihimpun dengan cara kategorisasi atau klasifikasi, tapi diantara data itu ada hubungan. Atau data ordinal ialah pemberian klasifikasi atau urutan pada obyek yang diukur. Dengan pilihan, yakni: (5) sangat setuju, (4) setuju, (3) ragu, (2) tidak setuju, dan (1) sangat tidak setuju.²⁴

²¹ A. Muri Yusuf, *Metode Studi kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 199.

²² Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), 173.

²³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 12.

²⁴ Danang Suntoyo, *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 26-30.

G. Teknik Analisis Data

1. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ialah kadar kontribusi variabel bebas pada variabel terikat (r^2 , R^2). Koefisien determinasi dilambangkan dengan r^2 . Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang bisa diterangkan atau diakibatkan oleh relasi linier dengan nilai variabel independen.²⁵

Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam kuadrat dari nilai koefisien korelasi $r^2 \times 100\% = n\%$, memiliki makna bahwa nilai variabel dependen bisa diterangkan oleh variabel independen sejumlah $n\%$, di lain sisi sisanya ($100-n\%$) diterangkan oleh galat (*error*) atau pengaruh variabel yang lain.²⁶ Misalkan nilai $r^2 = 96\%$, maka nilai variabel dependen yang bisa diterangkan oleh variabel independen ialah sejumlah 96% , di lain sisi 4% sisanya diterangkan oleh galat (*error*) atau pengaruh variabel yang lain.²⁷

Dalam tabel ANOVA, nilai koefisien determinasi dihitung dengan rumus berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Tapi dalam praktiknya, nilai koefisien determinasi yang dipakai untuk analisis ialah nilai R^2 yang sudah disesuaikan (R^2_{adjusted}) yang dihitung dengan memakai rumus, yakni:²⁸

$$R^2_{\text{adjusted}} = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k}$$

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji sigfikan secara parsial dipakai untuk menguji hipotesis penelitian. Guna untuk menguak fakta perihai seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variasi variabel independen dalam menerangkan variasi variabel

²⁵ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 130.

²⁶ Supardi U.S. , *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Buku perihai Statistika Yang Paling Komprehensif*, (Jakarta: Ufuk Press, 2012), 180.

²⁷ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 130.

²⁸ Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 130.

dependen. Uji t akan memberikan gambaran seberapa signifikan variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji ialah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$H_0 : b_i = 0$, dimana maknanya ialah apakah suatu variabel independen bukan ialah penjelas yang signifikan pada variabel dependen.

Di lain sisi, hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$H_A : b_i \neq 0$, dimana maknanya variabel itu menjadi penjelas yang signifikan pada variabel dependen.

Cara untuk melakukan uji t, yakni:

- Mengkalkulasi nilai t dengan memakai rumus
- Quick look*, bila jumlah *degree of freedom* (df) ialah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sejumlah 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$, bisa ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- Mengkomparasikan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika nilai statistik t perhitungan lebih tinggi dikomparasikan nilai t tabel, maka hipotesis alternatifnya yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.²⁹

3. Uji Signifiikan Simultan (Uji F)

Uji ini dipakai untuk menguak fakta perihail apakah variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen (Y). F hitung bisa dicari dengan rumus, yakni:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

²⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 98-99.

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Data atau Kasus

k = Jumlah Variabel Independen

Hasil Uji F bisa dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda diatas. Tahap-tahap untuk melakukan Uji F, yakni:

a. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh antara sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan secara bersama-sama pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

H_a : Ada pengaruh antara sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan secara bersama-sama pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

b. Menentukan tingkat signifikan, tingkat signifikan memakai 0,005 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan F tabel

Dengan memakai tingkat keyakinan 95%, ($\alpha = 5\%$),

df 1 = jumlah variabel-1 dan df 2 = (n-k-1)

Keterangan:

n = jumlah kasus

k = jumlah variabel independen.

d. Kriteria pengujian

1) H_0 diterima bila F hitung $\leq$ F tabel

2) H_0 ditolak bila F hitung $>$ F tabel.³⁰

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda dipakai oleh peneliti. Regresi ganda berguna untuk mencari pengaruh dua variabel prediktor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih pada variabel kriterumnya, atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih pada variabel

³⁰ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Media Kom, 2010), 67.

kriterumnya.³¹ Persamaan regresi untuk empat prediktor adalah:³²

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

X₁ = Sosialisasi Perpajakan

X₂ = Kesadaran Wajib Pajak

X₃ = Kualitas Pelayanan

X₄ = Sanksi Perpajakan

a = Konstata

b₁ = Koefisien regresi antara sosialisasi perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak

b₂ = Koefisien regresi antara kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak

b₃ = Koefisien regresi antara kualitas pelayanan dengan kepatuhan wajib pajak

b₄ = Koefisien regresi antara sanksi perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak.

³¹ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 164.

³² Sahya Anggara, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 187.